

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produktifitas merupakan perbandingan atau rasio output terhadap input. meningkatkan produktifitas dapat dilakukan dengan mengurangi input dan meningkatkan ouput sehingga rasio output terhadap input menjadi lebih besar dari satu. (Wignjosoebroto, 2008).

Simanjuntak, dkk, (2008) dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa untuk mendapatkan alternatif cara kerja yang efektif dan efisien dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas tidak dapat lepas dari faktor manusia yang dapat diamati, diteliti, dianalisis, dan diperbaiki dalam pekerjaannya. Perusahaan pembuatan blangkon merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang harus memenuhi permintaan yang semakin lama semakin meningkat. Hal ini mengharuskan perusahaan melakukan perbaikan kerja agar dapat bersaing dengan pesatnya dunia industri manufaktur yang lain.

Home industry milik bapak Abdul Ghofur merupakan salah satu industri rumahan dari sentral industri “Tetap Jaya Souvenir” yang memproduksi blangkon yang proses produksinya dilakukan secara manual dan tanpa adanya fasilitas kerja seperti meja dan kursi. Sehingga operator masih melakukan gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu ergonomis, seperti kegiatan mencari peralatan kerja dan penempatan peralatan kerja yang jauh dari jangkauan dan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif lainnya seperti penataan peralatan-peralatan serta bahan-bahan yang masih kurang tertata hal ini membuat operator kesulitan untuk mengambil dan meletakkan alat yang dibutuhkan dan juga posisi kerja operator yang tidak ergonomis yaitu duduk tanpa kursi sehingga harus menekuk kakinya saat duduk, Sehingga dari posisi kerja operator tersebut setelah kami lakukan wawancara dengan operator, operator mengalami berbagai permasalahan yaitu kelelahan dan rasa nyeri pada punggung akibat dari duduk yang tidak ergonomis tersebut, timbulnya rasa nyeri pada bahu dan kaki akibat ketidak sesuaian antara pekerja dan lingkungan kerjanya hal ini bisa dilihat dari hasil kuisisioner (*Nordic Body Map*) yang disebarkan menunjukkan bahwa 48,57%

para pekerja mengalami keluhan pada tubuh bagian atas dan 51,43% bagian bawah mengalami keluhan dalam bekerja,. Ini adalah salah satu penyebab kurangnya produktifitas kerja yang mengakibatkan kurangnya jumlah produk yang dihasilkan perharinya.

Sehingga pada proses produksi blankon ini dibutuhkan perbaikan metode kerja yang berdasarkan pada kaidah *antropometri* untuk pengadaan fasilitas kerja dan penataan peralatan kerja. Perbaikan dilakukan dengan diawali dengan *time study* dengan menggunakan *stopwatch time study* kemudian dilanjutkan dengan usulan perbaikan fasilitas kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, bagaimana meningkatkan produktifitas kerja dengan pendekatan *antropometri* pada industri blankon.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengukur dan menganalisis waktu standar pembuatan blankon dengan *stopwatch time study*.
2. Memberikan usulan perbaikan dan fasilitas kerja baru dengan pendekatan *antropometri*.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui waktu standar dari pengukuran secara langsung.
2. Memberikan usulan perbaikan dan fasilitas kerja baru dengan pendekatan *antropometri* yang lebih ergonomis, efektif dan efisien.

1.5. Batasan

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan hanya pada bagian proses produksi blankon.

1.6. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Objek tidak mengalami perubahan secara berarti seperti perubahan tata letak fasilitas dan sebagainya.
2. Operator bekerja secara normal dan wajar.